

DYAH HAPSARI
PENATAAN GENDHING-GENDHING TRADISI

SKRIPSI KARYA SENI



oleh :

Bungsu Arum Dyah Hapsari

NIM 231111104

FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA

2025

DYAH HAPSARI
PENATAAN GENDHING-GENDHING TRADISI

SKRIPSI KARYA SENI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Seni Karawitan
Jurusan Karawitan



oleh :

Bungsu Arum Dyah Hapsari

NIM 231111104

FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA

2025

PENGESAHAN

Skripsi Karya Seni

DYAH HAPSARI
PENATAAN GENDHING-GENDHING TRADISI

oleh

Bungsu Arum Dyah Hapsari
NIM 231111104

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
Pada tanggal 17 Juli 2025

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji,



Darno, S.Sen., M.Sn.

Penguji Utama,



Danis Sugiyanto, S.Sn., M.Hum.

Pembimbing



Wahyu Thoyyib Pambayun, S.Sn., M.Sn.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat mencapai
derajat Sarjana S-1 Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, 17 Juli 2025

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



Dr. Dra. Tatik Harpawati, M.Sn.

NIP 196411101991032001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Kunci Hidup adalah Cinta"

~Bungsu Arum Dyah Hapsari, 2025~



Dengan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang selalu mendukung saya, terutama:

- Suami yang saya cintai, Sarwanto
- Anak-anak saya, Saktiawan dan Saraswati
 - Ibu saya, Sri Kaswari (Sempruk)
- Keluarga Besar dan Brayat Mayangarum

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Bungsu Arum Dyah Hapsari
NIM : 231111104
Tempat, Tgl. Lahir : Klaten, 18 Agustus 1985
Alamat Rumah : Jambu, RT 001/RW 008, Jambukidul, Ceper,
Klaten, Jawa Tengah
Program Studi : S-1 Seni Karawitan
Fakultas : Seni Pertunjukan

Menyatakan bahwa skripsi karya seni dengan judul "DYAH HAPSARI PENATAAN GENDHING-GENDHING TRADISI" adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi). Jika di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika kelimuan dalam tugas akhir saya atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian tugas akhir prototipe saya ini, maka gelar keserjanaan yang saya terima siap untuk dicabut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 17 Juli 2025

Penulis,



Bungsu Arum Dyah Hapsari

ABSTRACT

This music is a creative composition project titled Dyah Hapsari, presented as a new musical work rooted in the tradition of Javanese karawitan in the Surakarta style. The composition focuses on vocal arrangement within established gendhing structures, including ada-ada, ladrang, ketawang, lancaran, and lagon, which are organized into a unified performance sequence. The primary aim of this work is to explore vocal interplay between male and female singers in an antiphonal (saut-sautan) style within the framework of pelog pathet barang, and to examine the potential for dual tuning systems through the wolak-walik technique.

The methods applied include observation of traditional performance practices, literature review on gendhing structure and form, and reflective analysis through rehearsal and evaluation. The focus of this study lies in vocal pelaguan, inter-vocalist responsiveness, and the melodic arrangement in accordance with traditional tuning and pathet systems. The result shows that traditional gendhing structures allow space for creative interpretation, as long as the fundamental principles of musical form and karawitan ethics are maintained. Technical difficulties in vocal unification, tuning adaptation, and phrasing consistency were addressed through staged rehearsal strategies and a combined oral-notational approach.

It is concluded that new compositions based on tradition can be developed creatively and imaginatively while remaining grounded in the aesthetic systems inherited from Javanese karawitan. This work is expected to serve as a reference for future developments in traditional vocal-based karawitan compositions.

Keywords: *karawitan, vocal, tradition-based composition of music*

ABSTRAK

Komposisi ini merupakan bentuk penciptaan karya seni musik karawitan berjudul Dyah Hapsari yang disusun sebagai komposisi baru berbasis tradisi gaya Surakarta. Karya ini berfokus pada pengolahan vokal dalam struktur bentuk gending konvensional, yaitu ada-ada, ladrang, ketawang, lancar, dan lagon, yang ditata dalam satu alur sajian utuh. Tujuan penciptaan karya ini adalah mengeksplorasi potensi dialog musikal vokal laki-laki dan perempuan secara bersautan dalam kerangka laras pelog pathet barang, serta menguji kemungkinan pengolahan laras ganda melalui garap wolak-walik.

Metode yang digunakan meliputi observasi terhadap praktik karawitan tradisi, studi pustaka tentang bentuk dan struktur gending, serta refleksi kreatif melalui latihan dan evaluasi sajian. Fokus kajian diarahkan pada pelaguan vokal, respons antar vokalis, serta penyusunan arah lagu sesuai dengan sistem laras dan pathet. Hasil dari penciptaan karya ini menunjukkan bahwa struktur gending tradisi tetap memungkinkan ruang kreasi selama tidak keluar dari prinsip bentuk dan etika musikal karawitan. Kesulitan teknis dalam penyatuan vokal, adaptasi laras, dan keselarasan frase telah diatasi melalui sistem latihan bertahap dan pendekatan oral-notasional.

Kesimpulan dari karya ini menunjukkan bahwa penciptaan komposisi baru berbasis tradisi dapat dikembangkan secara kreatif dan imajinatif, selama tetap berpijak pada sistem estetik yang telah diwariskan dalam praktik karawitan. Karya ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan karya vokal karawitan yang menghormati nilai-nilai musikal tradisional.

Kata kunci: karawitan, vokal, komposisi musik tradisi

KATA PENGANTAR

Puji dan rasa syukur dipanjatkan ke hadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah, inayah, serta ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini dengan baik serta lancar. Karya tulis yang berjudul “Dyah Hapsari: Penataan Gendhing-Gendhing Tradisi” ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai derajat Sarjana S-1 Program Studi Seni Karawitan, Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta. Tentunya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini berkat dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak.

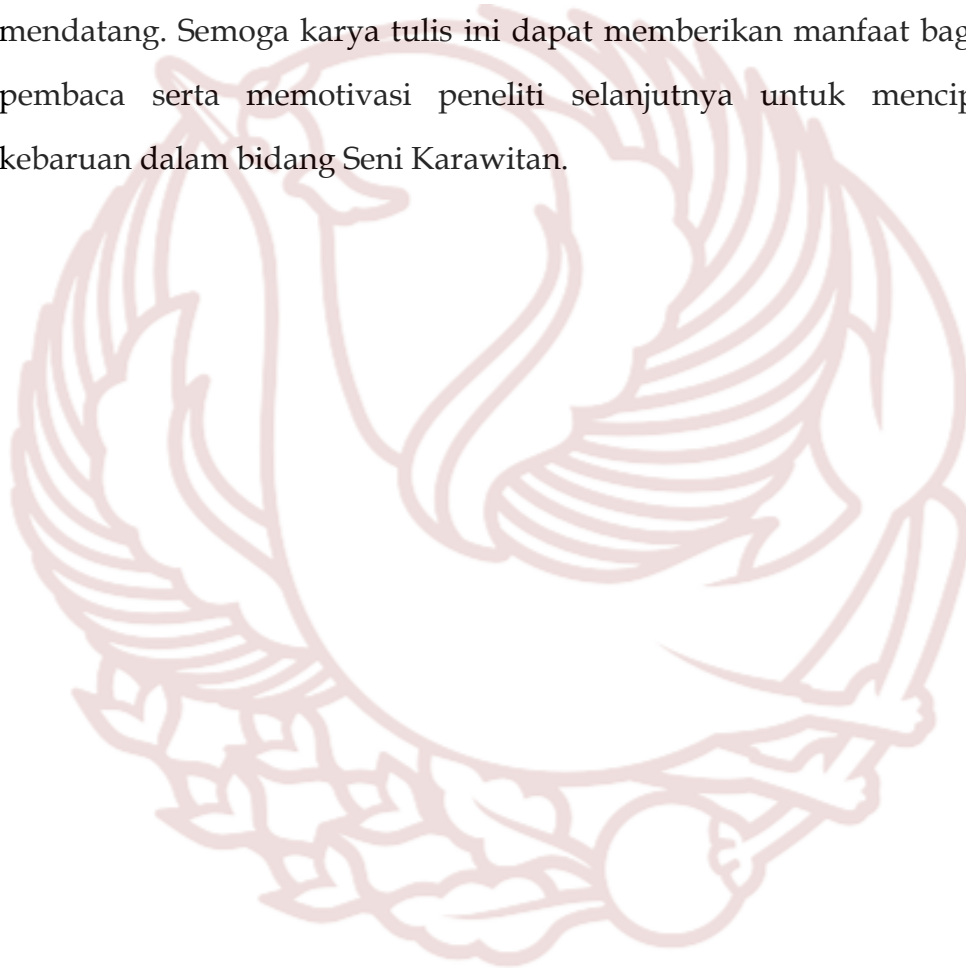
Penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada Bapak Wahyu Thoyyib Pambayun, S.Sn., M.Sn., selaku pembimbing tugas akhir sekaligus pembimbing akademik, yang telah banyak meluangkan waktu di tengah kesibukannya untuk memberikan pengarahan, motivasi, kritik, dan saran dengan penuh kesabaran, keikhlasan, serta ketelitian dari awal proses hingga terselesaikannya penelitian pada skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Bapak Darno, S.Sen., M.Sn., selaku Ketua Penguji yang telah memimpin jalannya ujian serta memberikan pengarahan dan masukan yang sangat berarti. Terima kasih kepada Bapak Danis Sugiyanto, S.Sn., M.Hum., selaku anggota Dewan Penguji yang telah memberi kritik, saran, serta dorongan semangat hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Kepada Ketua Jurusan Karawitan beserta jajaran, Bapak dan Ibu Dosen, serta seluruh staf pengajar yang tidak dapat disebutkan satu per

satu, penulis mengucapkan terima kasih atas ilmu, bimbingan, dan wawasan yang telah dibagikan selama masa studi.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa dalam penulisan karya tulis ini masih banyak kekurangan. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan tulisan ini di masa mendatang. Semoga karya tulis ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca serta memotivasi peneliti selanjutnya untuk menciptakan kebaruan dalam bidang Seni Karawitan.

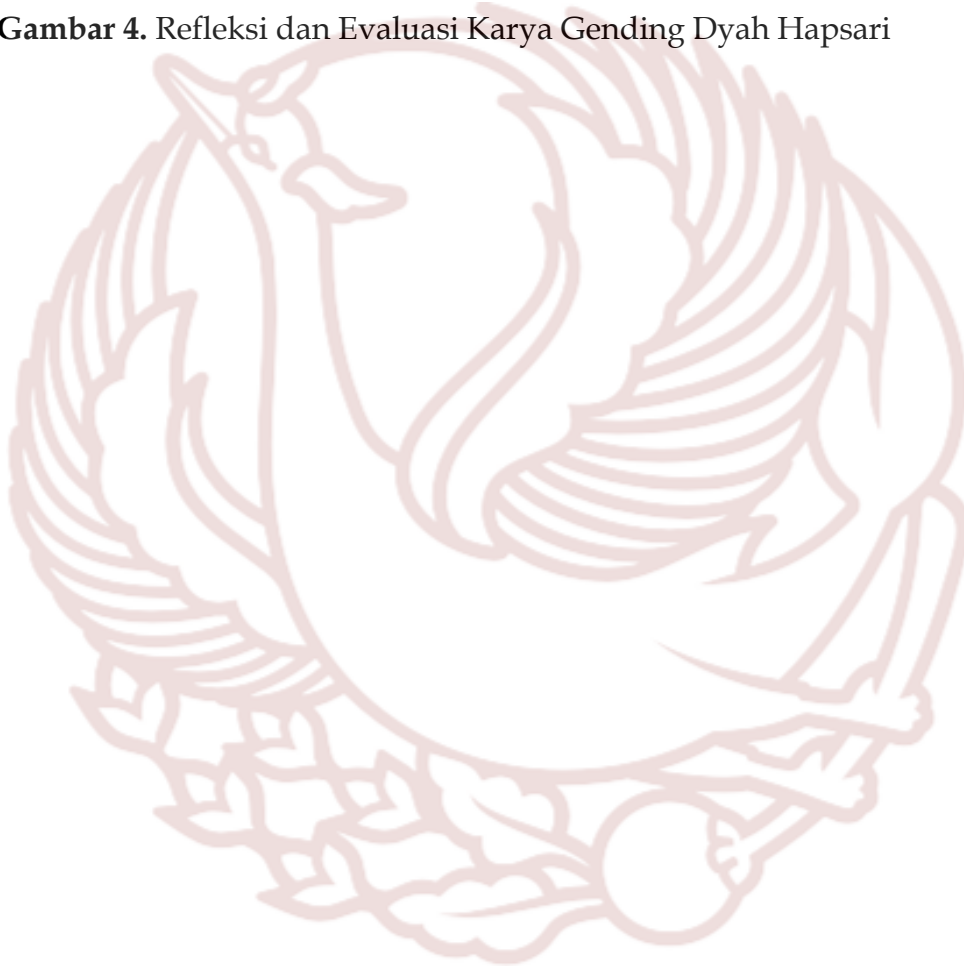


DAFTAR ISI

ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR NOTASI	x
CATATAN UNTUK PEMBACA	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Gagasan	4
C. Tujuan dan Manfaat	5
D. Tinjauan Sumber	6
E. Landasan Konseptual	7
F. Sistematika Penulisan	9
BAB II PROSES PENCIPTAAN KARYA SENI	10
A. Tahap Persiapan	10
B. Tahap Penggarapan	11
BAB III DESKRIPSI KARYA SENI	13
A. Bentuk dan Struktur Karya Seni	13
B. Alur Sajian Karya	23
BAB IV REFLEKSI KEKARYAAN	47
A. Analisis Kritis Karya Seni	47
B. Hambatan	48
C. Penanggulangan	49
BAB V PENUTUP	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53
WEBTOGRAFI	55
LAMPIRAN	56
GLOSSARIUM	58
BIOGRAFI PENULIS	62

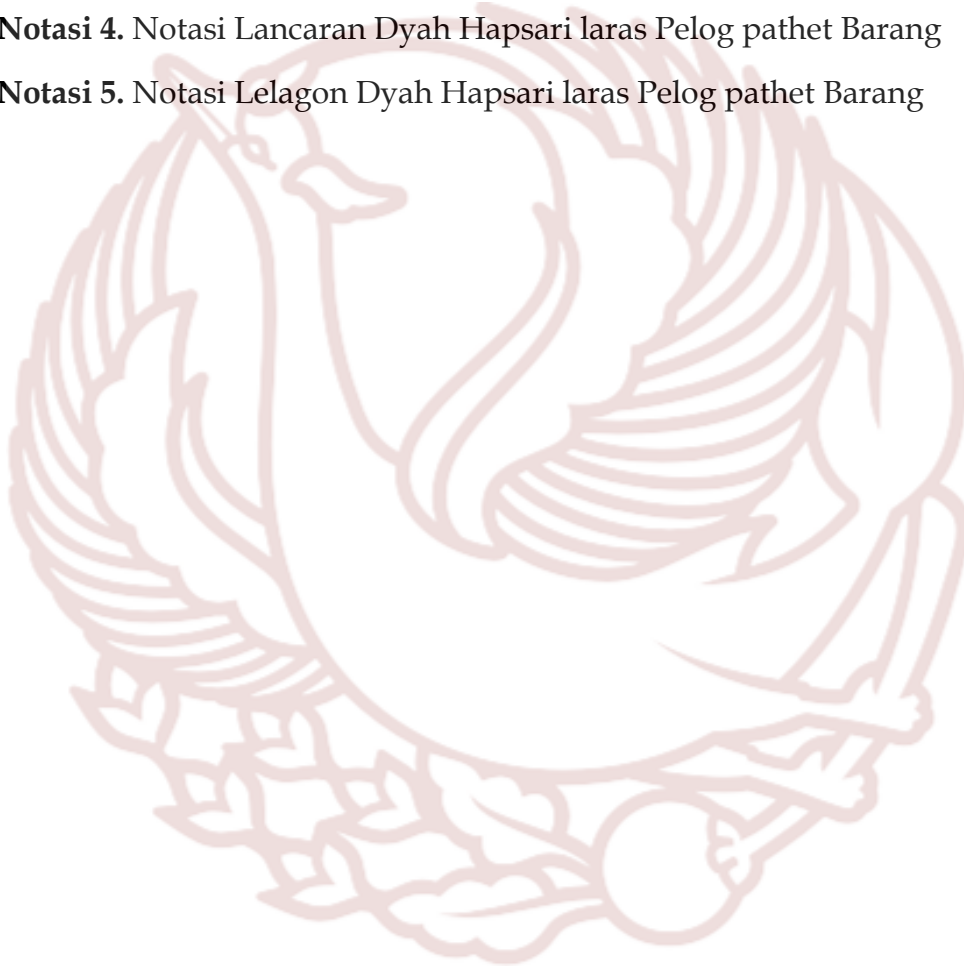
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Dokumentasi Latihan Sajian Gending Dyah Hapsari	56
Gambar 2. Dokumentasi Pentas Sajian Gending Dyah Hapsari	56
Gambar 3. Dokumentasi Pentas Sajian Gending Dyah Hapsari	57
Gambar 4. Refleksi dan Evaluasi Karya Gending Dyah Hapsari	57



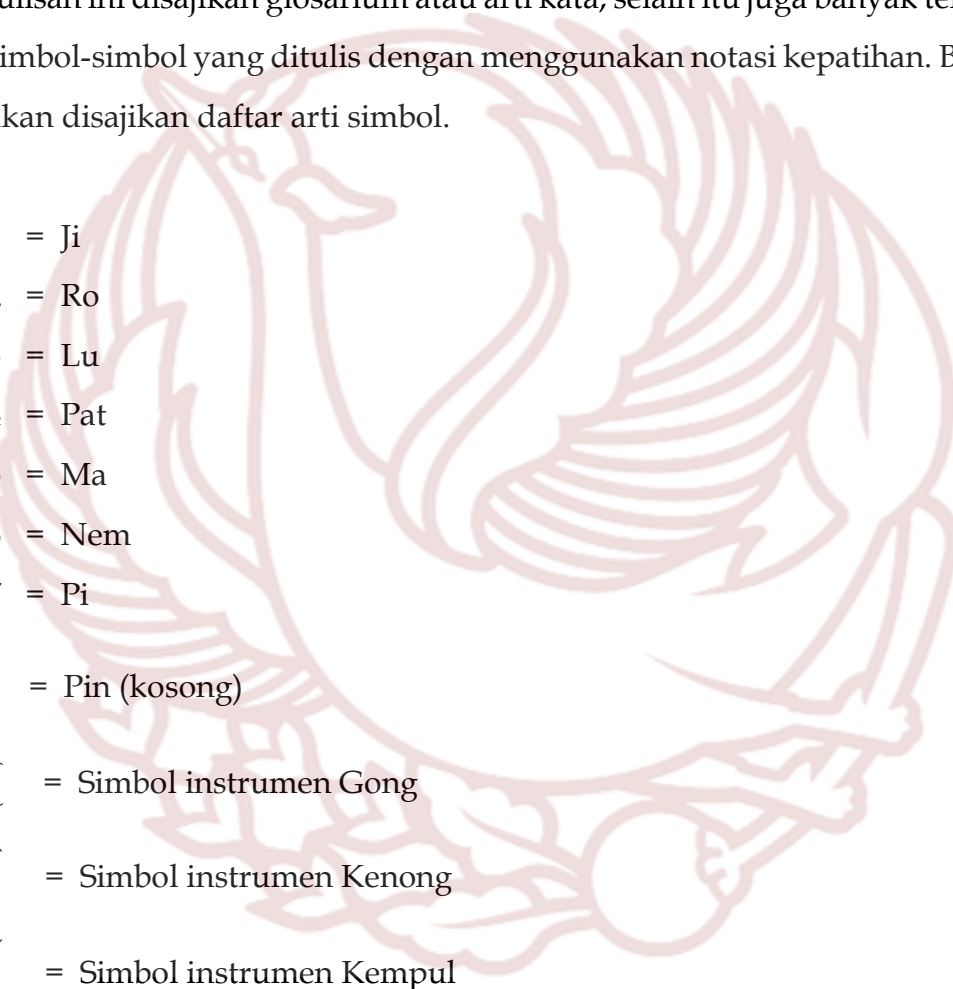
DAFTAR NOTASI

Notasi 1. Notasi ada-ada Kinanthi	18
Notasi 2. Notasi Ladrang Dyah Hapsari laras Pelog pathet Barang.	19
Notasi 3. Notasi Ketawang Dyah Hapsari laras Pelog pathet Barang.	20
Notasi 4. Notasi Lancaran Dyah Hapsari laras Pelog pathet Barang	21
Notasi 5. Notasi Lelagon Dyah Hapsari laras Pelog pathet Barang	22



CATATAN UNTUK PEMBACA

Tulisan ini menggunakan ejaan yang disempurnakan dalam Bahasa Indonesia. Untuk kata-kata serapan yang belum dibakukan dalam Bahasa Indonesia akan ditulis dengan cetak miring, serta pada bagian belakang tulisan ini disajikan glosarium atau arti kata, selain itu juga banyak terdapat simbol-simbol yang ditulis dengan menggunakan notasi kepatihan. Berikut akan disajikan daftar arti simbol.

- 
- 1 = Ji
 - 2 = Ro
 - 3 = Lu
 - 4 = Pat
 - 5 = Ma
 - 6 = Nem
 - 7 = Pi
 - . = Pin (kosong)
 - (
) = Simbol instrumen Gong
 - (
.
) = Simbol instrumen Kenong
 - (
.
.
) = Simbol instrumen Kempul
 - (
) = Simbol instrumen Gong Suwuk
 - +
.
-
) = Simbol Instrumen Kethuk
 - . = Simbol Instrumen Kempyang

||.|| = Simbol Tanda Ulang

— = Simbol harga nada 1/2

— = Simbol harga nada 1/3

— = Simbol harga nada 1/4

Simbol Instrumen Kendang :

ḅ = Den

d = Dang

t = Tak

k = Kêt

ṛ = Thung

ḷ = Lung

ḅ = Dhet

◦ = Thong

ṭ = Tlung

DAFTAR PUSTAKA

- Astono, Sigit, dan Waridi. 2003. Studi Literatur Musik Nusantara. Surakarta: P2AI dan STSI Press.
- Biman Putra, S. W. 1997. Gendhing-Gendhing Jawa Pilihan (Kreasi). Surakarta: CV Cendrawasih.
- Budianti, Muriah. 2014. Suryati Pesindhen Banyumas. Surakarta: ISI Press.
- Erie, Setiawan. 2017. Dari Bunyi ke Kata. Yogyakarta: Amt Publisher.
- Geertz, Clifford. 1960. The Religion of Java. New York: The Free Press of Glencoe.
- Hastanto, Sri. 2009. Konsep Pathet dalam Karawitan Jawa. Surakarta: ISI Press.
- Hendriyana, Husen. 2022. Metodologi Penelitian Penciptaan Karya Practice-Led Research and Practice-Based Research Seni Rupa, Kriya, dan Desain. Edisi Revisi. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Isma'il, Harun. 2022. "Kajian Garap Kendang Pada Gending Kagokrespati." Art and Design Journal 5.
- Kutha Ratna, Nyoman. 2007. Estetika Sastra dan Budaya. Cet. ke-2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Margana, S. 2015. Tata Nama Jawa: Tradisi dan Transformasi. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Merriam, Alan P. 1964. The Anthropology of Music. Evanston, IL: Northwestern University Press.
- Meyer, Leonard B. 1956. Emotion and Meaning in Music. Chicago: University of Chicago Press.
- Nattiez, Jean-Jacques. 1990. Music and Discourse: Toward a Semiology of Music. Translated by Carolyn Abbate. Princeton, NJ: Princeton University Press.
- Nettl, Bruno. 2005. The Study of Ethnomusicology: Thirty-One Issues and Concepts. Urbana: University of Illinois Press.

- Palgunadi, Bram. 2002. Serat Kandha Karawitan Jawi: Mengenal Seni Karawitan Jawa. Bandung: Penerbit ITB.
- Poerwadarminta, W. J. S., C. S. Hardjasoedarma, dan J. CHR. Poedjosoedira. 1939. Baoesastra Djawa. Groningen-Batavia: J.B. Wolters.
- Sudarsono. 1992. Pengantar Apresiasi Seni. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sukerta, Pande Made. 2011. Metode Penyusunan Karya Musik: Sebuah Alternatif. Surakarta: ISI Press.
- Sumahatmaka, R.M.A. 1981. Serat Centhini (atau Suluk Tambanglaras). Jakarta: Balai Pustaka.
- Sumarsam. 1995. Gamelan: Cultural Interaction and Musical Development in Central Java. Chicago: University of Chicago Press.
- Supanggah, Rahayu. 2007. Botheakan Karawitan II: Garap. Surakarta: ISI Press.
- Susanti, N. 2018. "Perempuan dalam Prasasti Jawa Kuno." Jurnal Arkeologi.
- Waridi. 2008. Gagasan dan Kekayaan Tiga Empu Karawitan Pilar Kehidupan Karawitan Jawa Gaya Surakarta 1950-1970-an: Ki Martapengrawit, Ki Tjakrawasita, Ki Nartasabda. Surakarta: Etnoteater Publisher.
- Wisnawa, I Ketut. 2020. Seni Musik Tradisi Nusantara. Denpasar: Nilacakra.

WEBTOGRAFI

1. Menelusuri Hubungan Antara Karya dan Musik Dalam Karya Inggris.

<https://englishliterature.teknokrat.ac.id/menelusuri-hubungan-antara-sastra-dan-musik-dalam-karya-inggris/>

2. <https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/brikolase/article/download/5398/3687>

3. Kajian Garap Sindhen.

<http://repository.isi-ska.ac.id/4700>

4. <https://youtu.be/UNjP1uimMjA?si=Vwtf9HfCxcdbJwgY>

5. <https://youtu.be/lmDMUjYlGOk?si=9rZKw-u6JV60YEWp>

6. https://www.tiktok.com/@mas_aly21/video/7337209667761884422

7. <https://youtu.be/tUyPgcNX4xY?feature=shared>

8. <https://youtu.be/p0W0MO5GRk0?feature=shared>

9. <https://www.notangkajawa.com/notasi-ladrang-bima-kurda-pelog-barang/>

LAMPIRAN



Gambar 1. Dokumentasi Latihan Sajian Gending Dyah Hapsari
(Sumber: Bungsu Arum Dyah Hapsari, 2025)



Gambar 2. Dokumentasi Pentas Sajian Gending Dyah Hapsari
(Sumber: Bungsu Arum Dyah Hapsari, 2025)



Gambar 3. Dokumentasi Pentas Sajian Gending Dyah Hapsari
(Sumber: Bungsu Arum Dyah Hapsari, 2025)



Gambar 4. Refleksi dan Evaluasi Karya Gending Dyah Hapsari
(Sumber: Bungsu Arum Dyah Hapsari, 2025)

GLOSSARIUM

A

- Ada-ada : Bentuk vokal dalam pakeliran yang biasanya dibawakan oleh dalang dengan iringan gender barung.
- Ayak-ayakan : Struktur gending pengiring perjalanan tokoh, biasanya ritmis dan reguler.

B

- Balungan : Melodi pokok dalam gending karawitan Jawa.
- Barang : Pathet dalam laras pelog yang memakai nada tinggi (5-6-7).

C

- Ciblon : Teknik kendhang yang digunakan dalam irama cepat dan dinamis.

F

- Form : Struktur penyusunan bagian-bagian musik.

G

- Garap : Cara memainkan atau menyajikan sebuah gending, termasuk pilihan teknik dan interpretasi.
- Gender : Alat musik bilah logam bernada, ditabuh dengan pemukul khusus.
- Gendhing : Istilah umum untuk komposisi musik dalam karawitan Jawa.
- Gong : Instrumen besar penanda akhir gongan.
- Gongan : Siklus waktu dalam karawitan yang ditandai oleh bunyi gong.

I

- Inggah : Bagian lanjut dari gending ageng setelah umpak.

Irama : Hubungan tempo dan kepadatan antara balungan dan tabuhan pengisi.

K

Kendhang : Alat musik tabuh berbentuk silinder ganda, dimainkan dengan tangan.

Kenong : Alat musik penanda struktur dalam gendhing, bernada dan ditabuh horizontal.

Ketawang : Bentuk gending berdurasi dua baris per gongan, bersifat tenang dan kontemplatif.

Kethuk : Ricikan struktural berfungsi sebagai pengisi irama.

L

Lagon : Bentuk nyanyian bebas yang tidak menggunakan struktur gongan baku.

Lancaran : Bentuk gending dengan pola pendek dan cepat, sering digunakan dalam pembuka atau penutup.

Laras : Sistem tangga nada dalam karawitan Jawa (pelog dan slendro).

Ladrang : Bentuk gending sedang, terdiri dari empat kenongan per gongan.

M

Mad Sinamadan : Hubungan rasa antar instrumen yang saling menyesuaikan secara ekspresif.

Manyura : Salah satu pathet dalam laras slendro yang digunakan untuk bagian penutup.

Mérong : Bagian awal dari gending ageng sebelum inggah.

N

- Notasi Kepatihan : Sistem penulisan nada karawitan dengan angka 1-7.
- Ngelik : Bagian pengembangan dari balungan utama dalam gendhing.

P

- Pathet : Sistem pengelompokan nada dalam laras, menentukan karakter rasa dan pelaguan.
- Pelaguan : Proses pengolahan lagu oleh vokal atau instrumen sesuai idiom pathet.
- Pelog : Salah satu laras dalam karawitan Jawa yang memiliki tujuh nada.
- Penerus : Ricikan seperti siter, rebab, atau gender yang mengikuti arah balungan.

R

- Rangkep : Irama dengan tempo lambat dan padat isian.
- Rebab : Alat gesek dalam karawitan yang memegang peran melodi pembuka.
- Ricikan : Instrumen dalam ansambel gamelan.

S

- Sajian : Rangkaian penyajian musik atau pertunjukan secara keseluruhan.
- Sambatan : Teknik sindhenan dengan masuk secara spontan di antara frase.
- Saut-sautan : Pola nyanyian bergantian antara dua vokalis atau kelompok vokal.
- Sindhen : Vokalis perempuan dalam karawitan Jawa.
- Slendro : Laras dalam karawitan yang terdiri dari lima nada dalam satu oktaf.
- Suwuk : Bagian penutup dari gending.

W
Wolak-walik : Teknik perubahan laras dalam satu sajian, seperti dari pelog ke slendro dan sebaliknya.



BIOGRAFI PENULIS



Nama : Bungsu Arum Dyah Hapsari
NIM : 231111104
Tempat Tanggal Lahir : Klaten, 18 Agustus 1985
Alamat : Jambu, RT 001/RW 008, Jambukidul, Ceper,
Klaten, Jawa Tengah.
No. Telp : 081347071415
Email : sakuntala30436512@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK Pertiwi Ceper Klaten (1990-1991)
2. SD Negeri 4 Ceper Klaten (1991-1997)
3. SMP Negeri 2 Ceper Klaten (1997-2000)
4. SMK Negeri 8 Surakarta (2000-2003)